

## **The Influence of Single Mother Parenting on Adolescent Learning Outcomes in Metro Cities**

**Aisyiah Galuh Pramudyawardhani, Zahro Varisna Rohmadani**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
[aisyiahgaluhpramudiyawardhani@gmail.com](mailto:aisyiahgaluhpramudiyawardhani@gmail.com), [zahrovarisna@unisayogya.ac.id](mailto:zahrovarisna@unisayogya.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of single parent parenting patterns on learning outcomes for teenagers in Metro City. This research uses quantitative methods. The data collection technique uses a questionnaire. The sample in this study was 80 young teenagers aged 12-16 years who had single parents in Metro City. The hypothesis test carried out in this research is a simple regression analysis technique. Based on the results of data collection carried out on 80 respondents, it shows that there is a positive influence between single parent parenting patterns on learning outcomes for teenagers in Metro City. There is a significant influence between single parent parenting styles on adolescent learning outcomes, which is indicated by a significance value (p.) of 0,004 ( $p < 0,05$ ). Then we also obtained an effective contribution (SE) (R square) of 0,102 or  $0,102 \times 100 = 10,2\%$ , which means that the influence of single parent parenting styles on learning outcomes is 10.2% and the remaining 89.8% is influenced by other factors that researchers did not examine carefully.*

**Keywords :** Family, Learning Outcomes, Single Parent Parenting Patterns.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pola asuh ibu single parent terhadap hasil belajar pada remaja di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 remaja awal yang berumur 12-16 tahun yang memiliki ibu single parent di Kota Metro. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 80 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pola asuh ibu single parent terhadap hasil belajar pada remaja di Kota Metro. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh ibu single parent terhadap hasil belajar pada remaja, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi ( $p$ ) 0,004 ( $p < 0,05$ ). Kemudian juga diperoleh sumbangan efektif (SE) (R square) sebesar 0,102 atau  $0,102 \times 100 = 10,2\%$  yang memiliki pengertian bahwa pengaruh pola asuh ibu *single parent* terhadap hasil belajar adalah sebesar 10,2% dan selebihnya 89,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Keluarga, Pola Asuh Ibu Single Parent.

### **Pendahuluan**

Masa remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Secara psikologis, masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, di mana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan menuntut hak yang sama seperti orang dewasa lainnya (Rosleny, 2016). Masa remaja awal (12-16 tahun) merupakan masa transisi penting bagi individu. Pada tahap ini, terjadi perkembangan pesat sistem saraf, terutama di lobus frontal yang berperan dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi seperti merumuskan rencana dan membuat keputusan. Kemampuan remaja untuk memperoleh dan menggunakan informasi secara efektif juga mulai berkembang (Sary, 2017).

Prestasi belajar di sekolah dapat menjadi indikator kemampuan kognitif seseorang. Syahputra & Firmansyah (2015) mendefinisikan hasil belajar sebagai pencapaian siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Pencapaian ini dapat digunakan untuk mengukur apakah siswa

telah memahami materi yang disampaikan dengan baik. Dimiyati & Mudjiono (2013) mengemukakan bahwa apa yang dipahami sebagai hasil belajar adalah hasil dari interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar. Bagi guru, tindakan mengajar berakhir dengan penilaian terhadap hasil belajar. Bagi siswa hasil belajar menandai selesainya suatu tahap pembelajaran dan merupakan puncak dari proses tersebut.

Menurut beberapa guru SMP di Kota Metro yang diwawancarai penulis, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari nilai murni mereka, yang terdiri dari nilai ulangan harian dan latihan di semua mata pelajaran.

**Tabel. 1. Nilai Murni Siswa**

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1.	>64	4	13%
2.	65-69	9	30%
3.	70-74	10	33%
4.	75<	7	23%
Jumlah		30	100%

Data di atas memberikan keterangan bahwa bila jika nilai rata-rata murni disandingkan dengan nilai rata-rata KKM 75, maka hanya ada beberapa siswa yang dinyatakan lulus KKM dan selebihnya redemial. Dengan demikian jelaslah bahwa dari nilai murni yang diperoleh siswa ini, rata-rata memiliki nilai yang terkategori cukup dan belum dinyatakan lulus. Namun, melalui penilaian rapor dengan adanya tambahan-tambahan penilaian atas sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya maka seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata di atas KKM. Hal ini menunjukkan kecenderungan untuk memberikan kelulusan kepada siswa meskipun belum mencapai standar minimum.

Keadaan keluarga sangat memengaruhi hasil belajar siswa karena di sanalah mereka mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman (Ahmad, 2016) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (kecerdasan, minat, motivasi, dll.) dan eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Di dalam lingkup keluarga orangtua memiliki peran penting dalam akses pendidikan bagi anak, menurut Dalin (Supriani, 2022) bahwa orangtua memiliki peran sangat penting dalam sekolah, karena orangtua mampu memainkan berbagai peran aktif dalam reformasi pendidikan. Tetapi pada kenyatannya masih banyak anak yang kurang mendapatkan, perhatian, pendidikan, serta bimbingan dari orang tuanya sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro semester 2 tahun 2021 menunjukkan bahwa banyak kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai hidup dan cerai

mati. Jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai mati bahkan mencapai 4.649 orang. Berdasarkan data tersebut banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga karena perceraian, baik cerai hidup maupun cerai mati. Hal ini mengakibatkan banyak perempuan menjadi ibu *single parent*. Menjadi ibu *single parent* merupakan fase yang tidak semua orang alami. Menjadi ibu *single parent* tidak mudah karena harus berperan ganda sebagai ibu dan pencari nafkah. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa *single parent* harus mengurus dan membina keluarga, mendidik anak, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu *single parent* memiliki peran penting dalam mengasuh anak. Memberikan pola asuh yang baik membutuhkan waktu dan usaha, termasuk membangun lingkungan keluarga yang hangat, suportif, aman, dan memungkinkan anak berkembang.

Pola asuh orang tua *single parent* berbeda dengan pola asuh orang tua utuh. Pola asuh orang tua *single parent* cenderung lebih keras dan disiplin dalam mendidik anak agar mandiri dan pemberani, sedangkan orang tua utuh lebih memberikan bimbingan dan kebebasan dengan kontrol. Data *Wisconsin Office of Children's Mental Health* (2016) menunjukkan bahwa anak *single parent* seringkali kurang stabil, disiplin keras, dan pengawasan kurang. Anak adalah individu unik, masa kecil mereka diwarnai dengan keluarga sebagai peran penting dalam menentukan masa depan mereka. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas anak.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui pengukuran dan dianalisis menggunakan statistika (Azwar, 2018). Variabel Tergantung/Terikat (Y) (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Variabel Bebas (X) (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah pola asuh. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal berusia sekitar 12 - 16 tahun di Kota Metro yang memiliki ibu *single parent*. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa SMP di Kota Metro, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 12-16 tahun, serta memiliki ibu *single parent*.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk menilai persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok terkait suatu peristiwa atau fenomena sosial (Bahrun, dkk 2018; Saputra & Nugroho, 2017). Skala pola asuh yang digunakan dimodifikasi dari Aliyah (2017) berdasarkan aspek-aspek pola asuh menurut Baumrind (1967). Sedangkan pada skala hasil belajar yang akan digunakan adalah rata-rata nilai raport semester ganjil dari seluruh mata pelajaran.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian dan penataan data secara terstruktur yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, sintesis, pengelompokan dalam pola tertentu, pemilihan informasi yang relevan, serta pembuatan kesimpulan sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh peneliti maupun pembaca lainnya (Sugiyono, 2016). Sedangkan pada teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat pola asuh sedang dengan presentase 75%. Sementara itu pada tingkat hasil belajarnya, mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat hasil belajar sedang, dengan persentase mencapai 68,75%.

**Tabel 2. Penyajian kategorisasi data pola asuh**

Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 46$	9	11,25
Sedang	$46 < X < 58$	60	75
Tinggi	$X > 58$	11	13,75
<b>Total:</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3. Penyajian kategorisasi data hasil belajar**

Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 77$	6	7,5
Sedang	$77 < X < 80$	55	68,75
Tinggi	$X > 80$	19	23,75
<b>Total:</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji normalitas

**Tabel 4. Penyajian Uji normalitas**

Variabel	Indeks Normalitas (K-S2)	Sig (p)	Keterangan
Data	0,000	0,200	Berdistribusi Normal
Residual			

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data dianggap normal, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data dianggap tidak normal. Dari

tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

## b. Uji linieritas

**Tabel 5. Penyajian Uji linieritas**

Variabel	Linearity		Deviation From Linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	F	Sig (p)	
PL*HB	115,086	0,000	1,383	0,158	Linier

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier. Jika taraf signifikansi (p) linearity < 0,05, maka data linier. Jika taraf signifikansi (p) deviation from linearity > 0,05 maka data linier. Jika salah satu dari kedua kaidah tersebut memenuhi, maka data sudah dianggap linier. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai (p) deviation from linearity sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05. Nilai (p) linearity sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka hubungan antara variabel dinyatakan linier.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis regresi sederhana

**Tabel 6. Penyajian Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1.(Constant)	72,381	2,307		31,371	.000
X	0,139	0,047	.320	2,980	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data di atas diperoleh taraf signifikansi (p) sebesar 0,004 (p < 0,05). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dengan hasil belajar, sehingga hipotesis diterima.

### b. Sumbangan efektif (SE)

**Tabel 7. Penyajian Sumbangan Efektif**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Sdt. Error of the estimate
1	.320	0.102	.091	3.600

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1, hal itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai  $R^2$  mendekati 0, hal itu menandakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif kecil. Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,102 atau 10,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar Remaja dapat dipengaruhi sebesar 10,2% oleh variabel independen yaitu Pola Asuh *Single Parent*. Sedangkan 89,8% Hasil Belajar Remaja dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

### **Diskusi**

Mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan pola asuh dan hasil belajar yang tergolong sedang, yaitu pola asuh sebanyak 75% responden, sedangkan hasil belajar menunjukkan sebanyak 68,75% responden. Pada uji asumsi pada penelitian ini yang menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan pada uji linieritas diketahui bahwa nilai *p linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh ibu *single parent* dan hasil belajar pada remaja. Pada uji hipotesis yang membuktikan bahwa pola asuh ibu *single parent* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada remaja di Kota Metro adalah pada analisis regresi sederhana karena diperoleh taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh terhadap Hasil Belajar. Kemudian pada sumbangan efektif (SE) diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,102 atau  $0,102 \times 100 = 10,2\%$  yang memiliki pengertian bahwa pengaruh pola asuh ibu *single parent* terhadap hasil belajar adalah sebesar 10,2% dan selebihnya 89,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Sejalan dengan penelitian ini, pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Fitri (2021), berdasarkan hasil penelitiannya dijelaskan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua maka akan semakin baik pula perilaku prososialnya pada remaja, dengan demikian penerapan pola asuh orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap perilaku dan akan berpegaruh terhadap tumbuh kembang anak itu sendiri. Menurut Hetherington & Porke (Sanjiwani, 2014), pola asuh didefinisikan sebagai keseluruhan cara orang tua berinteraksi dengan anak, termasuk proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran. Menurut Surya (Surya, 2009), pola asuh merupakan cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak. Pola asuh ini memiliki pengaruh langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar. menurut Nisa (2018), berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh ini merujuk pada kegiatan dan kebiasaan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak, khususnya dalam hal tingkat pendidikannya.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Oktadiana (2019) dan Fitria (2022) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar anak. Semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula prestasi belajar anak. Menurut Fitrietal (2022) mengemukakan pola pengasuhan orang tua yang memiliki pola asuh yang acuh terhadap pendidikan anaknya akan sulit mendapat hasil yang baik begitupun sebaliknya. Ibu single parent memiliki tanggung jawab besar dalam mengasuh dan membesarkan anak-anaknya. Susilawati (2020) mengemukakan beberapa kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam menerapkan pendidikan bagi anak-anaknya. Ibu *single parent* harus memikul tanggung jawab penuh dalam hal ekonomi, pendidikan, dan pengambilan keputusan yang tepat untuk kelangsungan hidup keluarga. Kurangnya intensitas pengasuhan akibat kesibukan orang tua tunggal dapat berakibat pada berkurangnya perhatian ibu terhadap anak, sehingga memicu berbagai kemungkinan dampak negatif bagi perkembangan anak. Ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anak dan berperan penting dalam pendidikan dan pembinaan anak. Ibu perlu mengetahui perkembangan, tingkah laku, dan bakat anak untuk memaksimalkan potensi anak.

Thomas Gordon (Djamarah, 2018) mengelompokkan pola asuh orang tua pada tiga pola, yakni pola demokratis, otoriter, dan permisif. Penelitian Lathifah (2017) menunjukkan perbedaan mendasar antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis mengedepankan kerjasama antara orang tua dan anak. Anak merasa diakui sebagai individu yang berharga, namun tetap mendapatkan bimbingan, arahan, dan kontrol yang wajar dari orang tua. Pola asuh otoriter, di sisi lain, dicirikan oleh dominasi orang tua. Anak mungkin merasa tidak diakui sebagai individu dan orang tua cenderung kaku dan menerapkan kontrol yang berlebihan, bahkan menggunakan hukuman sebagai cara untuk membimbing anak. Pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak. Bimbingan, arahan, dan kontrol orang tua cenderung minim, bahkan terkesan lepas tangan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2016), semua kegiatan belajar pada akhirnya akan menghasilkan perubahan kemampuan siswa, yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai harian dan laporan hasil belajar (rapor) yang merupakan kumpulan dari hasil belajar siswa di kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh ibu *single parent* memiliki pengaruh sebesar 10,2% terhadap hasil belajar remaja di Kota Metro. Faktor-faktor lain di luar penelitian ini, yang mencapai 83,2%, juga berperan dalam memengaruhi hasil belajar remaja.

### **Kesimpulan**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 80 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pola asuh ibu single parent terhadap hasil belajar pada remaja di Kota Metro. Hal ini berarti bahwa pola asuh ibu single parent dapat berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian belajar pada remaja, dimana semakin baik pola asuh yang diterapkan maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan, begitupun sebaliknya, semakin rendah pola asuh yang diterapkan maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang didapatkan. Terdapat pengaruh

yang signifikan antara pola asuh ibu *single parent* terhadap hasil belajar pada remaja, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi ( $p$ ) 0,004 ( $p < 0,05$ ). Kemudian juga diperoleh sumbansih efektif (SE) (R square) sebesar 0.102 atau  $0,102 \times 100 = 10,2\%$  yang memiliki pengertian bahwa pengaruh pola asuh ibu *single parent* terhadap hasil belajar adalah sebesar 10,2% dan selebihnya 89,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada ibu Zahro Varisna Rohmadani, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku dosen pembimbing saya, yang telah membimbing dan mendampingi saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

### Referensi

- Bella Oktadiana. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3606>.
- Lathifah. Z.K, Elis Y. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*, 1 (1), 107-115. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES/article/view/198/181>.
- Mudjiono, D. &. (2013). *Belajar dan pembelajaran*: Rineka Cipta. .
- Saputra, P. A., & Nugroho, A. (2017). Perancangan Dan Implementasi Survei KepuasanPengunjung Berbasis Web Di Perpustakaan Daerah Kota Salatiga. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 15(1), 63–71. <https://doi.org/10.12962/j24068535.v15i1.a636>
- Sariyani, B. A. (2023). Pengembangan Worksheet Berbasis Discovery Learning padaMateri Fisika Kelas XI untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar. Vol. 4, No 1, June. 2023 e-ISSN: 2745-7613, 4, 84-91.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 6–12. <https://journal.unhasa.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/1>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*:PT Alfabeth.
- Tridhonanto. (2014). *Pola Asuh Demokratis*: PT Elex Media Komputindo.